

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *REGGIO EMILIA* BERBASIS STIMULASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Puput Nurhayati

Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
puputnurhayati9@gmail.com

Hibana

Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
hibana@uin-suka.ac.id

Adelia Tsamrotul Fikriyah

Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
fikriyahadela@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran Reggio Emilia menjadi suatu model yang sedang marak didunia pendidikan dan dimanfaatkan pendidik dalam proses kegiatan belajar. Dalam pendekatan Reggio Emilia menekankan pada pembuatan proyek sebagai hasil dari pembelajaran sehingga menstimulasi atau mendorong anak untuk menciptakan ide-ide yang dipikirkannya, karena pembelajaran ini berorientasi pada anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak berdasarkan bakat yang dimilikinya. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini pada jenjang pendidikan khususnya jenjang pra-sekolah, sering ditemui bahwa kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berpusat pada anak dan membuat sistem pembelajaran tidak menarik bagi anak, akibatnya anak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran, anak juga tidak memiliki ruang dalam mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi, bereksplorasi, dan berinovasi atas ide dan gagasannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran Reggio Emilia berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan berdasarkan teori-teori yang terkait dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari beberapa jurnal dan artikel nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat mendorong kreativitas anak dengan beberapa aspek yaitu aspek personal yang anak miliki, aspek pendorong yang terprogram dan terkoordinisir dengan baik, aspek proses kreatif dari tahap persiapan sampai perbaikan, dan terakhir aspek produk sebagai hasil dari bentuk kreativitas yang menjadi keunggulan ataupun ciri khas dari sistem pendekatan Reggio Emilia sehingga menghasilkan produk pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini, melalui pendekatan Reggio Emilia anak diberi kebebasan belajar sesuai kemampuan minat yang dimiliki, dengan pembelajaran berorientasi pada anak sehingga pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator yang memfasilitas anak dan anak mengerjakan produk karyanya dengan sendiri yang diarahkan pendidik.

Kata Kunci: Pendekatan Reggio Emilia, kreativitas anak, anak usia dini

Abstract

The Reggio Emilia learning model is a model that is currently rife in the world of education and is used by educators in the process of learning activities. In the Reggio Emilia approach emphasizes making projects as a result of learning so as to stimulate or encourage children to create ideas that they think of, because this learning is oriented to children, so that it can increase children's creative abilities based on their talents. However, the phenomenon that occurs today at the education level, especially at the pre-school level, is often found that learning activities tend to be centered on educators. Learning activities that occur are not fully child-centered and make the learning system unattractive to children, as a result children will experience saturation in learning activities, children also have no room to develop their abilities in imagining, exploring, and innovating their ideas and ideas. The purpose of this study was to determine the Reggio Emilia learning approach based on stimulation of early childhood creativity. The method used in this research is a literature study based on theories related to the case or problem found. While the data collection technique in this study uses primary data obtained from several national and international journals and articles. The results showed that the Reggio Emilia approach can encourage children's creativity with several aspects, namely the personal aspects that children have, the driving aspects that are programmed and well coordinated, aspects of the creative process from the preparation stage to improvement, and finally the product aspect as a result of the form of creativity which is the advantage or characteristic of the Reggio Emilia approach system so as to produce learning products. The findings in this study, through the Reggio Emilia approach, children are given the freedom to learn according to their abilities, interests, with child-oriented learning so that educators only serve as facilitators who facilitate children and children to work on their own products directed by educators.

Keywords: *Reggio Emilia approach, child creativity, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini mempunyai keunikan tersendiri dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui kegiatan bermain dan eksplorasi (Wahyuni, 2020). Karakteristik tersebut dapat mendorong potensi kreativitas pada anak sejak dini. Kreativitas dapat distimulasi melalui berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada anak, salah satunya pendekatan Reggio Emilia.

Model pendekatan Reggio Emilia yang berorientasi pada jenjang PAUD mendorong pendidik untuk cakup dalam memahami kemampuan beragam yang anak miliki (Nilsson et al., 2017). Stimulasi atau dorongan yang pendidik berikan menjadi peristiwa penting dalam tahapan potensi

keahlian yang anak miliki untuk jangka panjang dalam mewujudkan generasi emas tahun 2045 mendatang (Westhisi & Nuraeni, 2022).

Generasi emas akan terbentuk secara optimal jika pondasi pendidikan sejak dasar sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki anak (Stone, 2012). Pendidik dituntut untuk memahami beragam kemampuan yang anak miliki dengan memberikan stimulasi yang tepat dalam menemukan keahlian yang dimilikinya. Stimulasi berdasarkan pendekatan Reggio Emilia pada anak usia dini ditekankan pada peristiwa bermain bukan kegiatan belajar. Aktivitas bermain menjadi peristiwa pembelajaran yang memiliki potensi yang

tinggi dalam mengembangkan kecerdasan anak secara universal (Nurjanah, 2020). Anak dapat bereksplorasi secara bebas melalui kegiatan bermain bermakna yang pendidik berikan sebagai media stimulasi anak dalam belajar.

Pendidik bertugas sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas anak dalam mengembangkan kemampuan dan bakat minat yang dimiliki setiap anak (Westhisi & Nuraeni, 2022). Hal tersebut menegaskan bahwa tugas pendidik tidak hanya sebagai instruktur dalam kegiatan pembelajaran, namun juga sebagai perantara yang melibatkan anak dalam aktivitas belajar dari tahap awal hingga akhir. Kolaborasi antara pendidik dan anak dalam kegiatan pembelajaran menjadikan anak lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik tetapi juga berorientasi pada anak secara menyeluruh yang dapat memicu ide-ide yang muncul pada diri anak (Nuraeni & Sharina, 2020).

Fenomena yang terjadi diberbagai jenjang pendidikan khususnya pada jenjang prasekolah sering ditemui bahwa kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berpusat pada anak. Peristiwa ini membuat sistem pembelajaran tidak menarik bagi anak, akibatnya anak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, anak tidak memiliki ruang dalam mengembangkan

kemampuannya dalam berimajinasi, bereksplorasi, dan berinovasi berbagai pengetahuan yang dikuasainya.

Pendidik dibebani untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, yang mampu menstimulasi tumbuh kembang secara optimal dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesempatan untuk berimajinasi dan bereksplorasi dengan bebas. Hal tersebut sesuai dengan model pendekatan Reggio Emilia yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator (Hasanah et al., 2023).

Model pendekatan Reggio Emilia dipandang sebagai sumber belajar yang sangat menarik dijenjang prasekolah selama 50 tahun terakhir ini (Westhisi & Nuraeni, 2022). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk berfikir kreatif, fleksibel dan kritis, karena pembelajaran difokuskan pada kebutuhan dan minat anak usia dini (Trimuliana, 2023). Model pendekatan Reggio Emilia juga dapat membantu kolaborasi antara pendidik yang menstimulasi anak di sekolah, kemudian orang tua yang melanjutkan stimulasi di rumah, dan anak yang terlibat sepenuhnya dalam berbagai stimulasi yang diberikan. Stimulasi yang pendidik dan orang tua berikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan minat yang anak miliki, salah satunya kemampuan kreativitas yang muncul berdasarkan potensi dan kemampuan setiap anak. Pendekatan ini menawarkan

lingkungan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengembangkan kreativitas individu dan kelompok, serta mendorong anak untuk mengikuti gagasan kelas dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah, sehingga mendorong kemampuan berinteraksi dan memahami antar individu dalam kelompok (Jafar et al., 2023).

Santrock menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir dalam merumuskan ide yang sudah ada dengan ide baru yang dikombinasikan hingga terbentuk suatu pemahaman yang benar (Nuraeni & Sharina, 2020). Kemampuan berpikir dapat digunakan anak dalam menyikapi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa penegasan yang harus dipahami bahwa potensi kreativitas yang anak miliki dengan orang lain tidak dapat disamakan, tergantung individu itu sendiri.

Perkembangan kreativitas menstimulasi anak untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengkombinasikan ide lama dan ide baru untuk dijadikan pemahaman yang baru (Sari & Putro, 2021). Indikator kreativitas terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan berpikir lancar, fleksibel, orisonal, dan merinci atau eraboratif (Nurjanah, 2020).

Pada penelitian sebelumnya memaparkan bahwa mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pendekatan Reggio Emilia yang identik dengan pembelajaran yang berpusat pada

anak (Risnawati et al., 2021). Pembelajaran melalui bermain yang berpusat pada anak akan menciptakan ide atau pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam bereksplorasi.

Menurut Sujiono bermain kreatif adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak secara langsung melibatkan dirinya dalam sebuah permainan yang mengharuskan mereka untuk berfikir dengan cara yang tidak mempertimbangkan norma serta memusatkan diri pada suatu permainan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi merangsang anak untuk melatih dan menumbuhkan kreativitas anak (Westhisi & Nuraeni, 2022). Kegiatan bermain melalui pendekatan Reggio Emilia dapat mendorong atau menstimulasi anak memiliki kreativitas yang tinggi dengan cara membentuk, membangun dan menyusun berbagai media permainan yang anak mainkan dan pilih secara langsung. Hal itu menjadi proses belajar yang sangat bermakna untuk anak baik dijangka pendek maupun jangka panjang.

Lathipah Hasanah et al, memperkuat paparan di atas bahwa model pembelajaran Reggio Emilia dapat mengembangkan kreativitas anak melalui bakat dan minat yang dimilikinya (Hasanah et al., 2023). Pelaksanaan model pembelajaran Reggio Emilia populer dengan istilah proyek dan episode yang dapat dilakukan anak secara kelompok maupun individual. Pada pendekatan ini anak dapat belajar melalui pengalaman dalam mengeksplorasi diri

dengan kreativitas dan dikembangkan secara optimal berdasarkan kemampuan yang dimilikinya (Purnama & Hayati, 2023).

Berdasarkan permasalahan dan paparan penelitian sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendekatan model pembelajaran Reggio Emilia terhadap kreativitas anak usia dini melalui kebebasan anak dalam bermain dan bereksplorasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu penelusuran kepustakaan berdasarkan teori-teori yang terkait dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan (Fadli, 2021). Menurut Sarwono penelitian kepustakaan atau *study literature* adalah yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Awalina & Purwoko, 2018). Studi literatur menjadi alat untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti, melalui teori yang relevan, argumen yang terkandung didalam buku dan jurnal sebagai bahan untuk penjas (Sofiah et al., 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang didapat dari beberapa jurnal dan artikel nasional maupun internasional. Fenomena yang digali dalam penelitian ini adalah model pendekatan Reggio Emilia

dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian dalam *study literature* dilakukan dari beberapa jurnal atau artikel internasional ataupun nasional. Pencarian artikel dilakukan melalui aplikasi *publish or perish* dengan kata kunci “pendekatan reggio emilia” dan “kemampuan kreativitas anak”. Selain itu juga mencari referensi terkait pembahasan di jurnal scopus dan jurnal sage dengan kata kunci yang sama. Berdasarkan literature yang ditemukan terdapat beberapa pokok temuan seperti sejarah model pendekatan Reggio Emilia, kurikulum, sistem model pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan dari Reggio Emilia. Hal tersebut dikaitkan dengan kemampuan kreativitas anak usia dini yang cenderung memiliki kemampuan ataupun potensi yang berbeda-beda setiap anak.

Berdasarkan keunikan tersebut, pendidik dituntut menjadi menciptakan berbagai model media pembelajaran yang menarik untuk anak, untuk menstimulasi berbagai kemampuan yang anak miliki, selain itu anak harus menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pada penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pendekatan Reggio Emilia yang identik

dengan pembelajaran yang berpusat pada anak (Risnawati et al., 2021). Pembelajaran melalui bermain yang berpusat pada anak akan menciptakan ide atau pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam bereksplorasi.

Berdasarkan analisis penulis dari berbagai *literature review* yang telah dikaji maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat mendorong kreativitas anak dengan beberapa aspek yaitu aspek personal yang anak miliki, aspek pendorong yang terprogram dan terkoordinisir dengan baik, aspek proses kreatif dari tahap persiapan sampai perbaikan, dan terakhir aspek produk sebagai hasil dari bentuk kreativitas yang menjadi keunggulan ataupun ciri khas dari sistem pendekatan Reggio Emilia sehingga menghasilkan produk pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini, melalui pendekatan Reggio Emilia anak diberi kebebasan belajar sesuai kemampuan minat yang dimiliki, dengan pembelajaran berorientasi pada anak sehingga pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator yang memfasilitas anak dan anak mengerjakan produk karyanya dengan sendiri yang diarahkan pendidik.

Pembahasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui study literatur yang membahas tentang pendekatan pembelajaran reggio emilia berbasis kreativitas anak usia dini tersebut dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

1. Sejarah Pendekatan Reggio Emilia

Pendekatan Reggio Emilia dimulai pada tahun 1940-1950 an setelah menghadapi dua perang dunia (Senent et al., 2021). Pemerintah Eropa dilanda rasa putus asa namun juga diimbangi pemikiran bahwa anak usia dini merupakan aset yang sangat berharga untuk masa depan yang damai dan sejahtera dalam meneruskan sistem pemerintahan yang ada.

Layanan anak usia dini di Italia yang menggunakan model *medical-hygienic* untuk bayi dan ibunya yang baru melahirkan (Tasca & Hilwig, 2004). Setelah itu terdapat kedektan partai sosialis dan komunis yang mengutamakan pada keadilan yang dijadikan landasan untuk mempertimbangkan jenis masyarakat baru dari puing-puing perang yang bertujuan agar penindasan diakhiri dan bergerak bangkit menuju keadilan (Senent et al., 2021).

Perempuan-perempuan di Italia bersatu membentuk lembaga pendidikan prasekolah di provinsi Reggio Emilia. Pemerintah membangun kembali setelah terjadi peperangan dan kelompok perempuan berkontribusi dalam mengatur struktur organisasi sekolah terkait kelas dan sarana prasarana yang ada. Hal tersebut mereka lakukan karena menganggap pendidikan anak sejak dini sangat penting untuk mengembangkan kembali sektor pendidikan setelah mengalami penjajahan dunia.

Perempuan dalam kontribusinya yang berkomitmen di bidang pendidikan dan

pengasuhan anak dini memberi landasan budaya dan sosial yang integral terhadap filosofi pendekatan Reggio. Provinsi Reggio Emilia mejadi wilayah yang menganggap bahwa pendidikan dapat mewakili sistem holistik dan interaktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut perlu adanya kerjasama antara anak, pendidik, orang tua, dan keluarga dalam mengemangkn sistem endidikan prasekolah.

Pendidikan menjadi suatu sistem yang semua anak berhak mendapatkannya dalam kesempatan bertumbuh kembang secara optimal. Peristiwa itu menjadikan setiap lembaga sekolah dijadikan sistem pendidikan yang diaktifkan dan didukung oleh pemerintah. Visi yang dibuat masih menginspirasi hingga saat ini di berbagai sekolah di Renggio Emilia, dengan mendeklarasi masa depan bersama bagi kemajuan bangsa.

Pendekatan ini dipimpin oleh seorang guru sekaligus psikolog bernama Loris Malaguzzi. Loris Malaguzzi terkesan dengan ide dan pemikiran para orang tua, maka kemudia ia menawarkan diri untuk membantu para orang tua mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada kepentingan anak secara seutuhnya (Indrijati, 2017). Dia memiliki filosofi dan keunikan yang berbeda dengan metode atau pendekatan lainnya. Pendekatan Regio Emilia memiliki slogan yang terkenal yaitu “Seratus Bahasa Anak” yang

berartibahwa anak terlahir dengan banyak cara, bahkan ratusan cara dalam mengomunikasikan isi hati dan harus memiliki kemampuan abad ke-21 agar dapat bertahan di masa depan (Amal et al., 2019). Pendekatan Reggio Emilia berpotensi untuk meembangkan kemampuan yang diharapkan di abad ke-21 (Sasmita et al., 2022).

Dalam konteks anak usia dini kemampuan abad-21 ini adalah kreativitas, kolaborasi, kritis dalam berfikir, dan komunikasi. Kemampuan abad 21 menjadikan anak dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajarinya semasa sekolah pada kehidupan masa mendatang di dalam masyarakat yang penuh persaingan. Pendekatan Reggio Emilia berkeyakinan membangun pembelajaran yang memfasilitasi dan mendorong anak untuk menciptakan kekuatan berpikir lewat penggabungan semua bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitif (Santika, 2023).

Berdasarkan paparan di atas bahwa setelah penjajahan perang dunia sistem pendidikan di Italia mulai kembali pulih setelah memulai mengembangkan pendidikan prasekolah sebagai akar atau pondasi dari sistem pendidikan untuk diaktifkan dan didukung sepenuhnya dalam menstimulasi generasi sejak dini.

2. Model pendekatan Reggio Emilia

Pendekatan Reggio Emilia untuk anak usia dini menjadi pendekatan yang berkomitmen menciptakan sistem

pembelajaran yang memfasilitasi anak dalam membangun kekuatan berpikir sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dan orang tua memfasilitasi media pembelajaran yang tepat untuk mendorong kegiatan pembelajaran pada anak. Pendidik, orang tua dan anak saling kerjasama dalam membangun program pendidikan yang diimplementasikan pada anak dengan terinspirasi dari penerapan pendekatan REA (Nuraeni & Sharina, 2020).

Pendekatan Reggio Emilia memiliki prinsip keyakinan yang kuat bahwa kegiatan belajar anak didapat melalui interaksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, terutama dengan keluarga (Kemendikbud, 2021). Interaksi yang diberikan kepada anak dapat menstimulasi anak dalam menggambarkan pemahaman mereka terhadap sesuatu yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahuinya. Pendidik sebagai fasilitator dengan mengamati sejauh mana anak dapat menyelesaikan masalah, selain itu pendidik juga terlibat langsung dalam proses eksplorasi yang anak lakukan kemudian mengevaluasi yang belum optimal terkait pemahaman yang anak miliki.

Model pembelajaran Reggio Emilia memiliki karakteristik dari beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

a) Kurikulum

Konsep kurikulum Reggio Emilia dimulai dari asumsi anak-anak memiliki penguasaan yang menakjubkan dari berbagai seni Bahasa

alaminya dan dapat diapresiasi dalam pemikiran yang berbeda serta dapat memberikan perbedaan pemahaman antara satu dengan yang lainnya (Sayekti, 2016).

Pembelajaran yang diberikan kepada anak menjadi sebuah perjalanan untuk menemukan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan. Setiap pembelajaran membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dalam implikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang anak miliki. Kurikulum Reggio Emilia merupakan kurikulum yang fleksibel sehingga dapat menyatu dengan sistem pembelajaran pada anak usia dini, dengan tahap pertama mengetahui terlebih dahulu minat yang dimiliki setiap anak dan mengutamakan anak dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2023). Hal tersebut bertujuan untuk anak dapat belajar secara langsung dan dapat bereksplorasi dengan bebas sehingga tidak hanya mempengaruhi kecerdasan anak namun juga aspek perkembangan anak lainnya.

b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang Reggio Emilia terapkan dengan metode proyek, yang membebaskan anak untuk berkreasi dan berinovasi secara bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Anak diberikan kebebasan untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang

diiliki dengan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik.

Proses pembelajaran dalam pendekatan Reggio Emilia, pertama-tama pendidik menjadi fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Proses selanjutnya, pendidik hanya bertugas sebagai pendamping dan semua yang mengerjakan anak sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin yang mengatakan bahwa Pembelajaran Reggio Emilia sangat mementingkan tiga unsur utama dalam pendidikan anak usia dini yaitu tenaga pendidik, orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar. Pada pembelajaran Reggio Emilia menganggap anak-anak dari masa awal mereka sebagai pembelajar yang kompeten serta layak mendapatkan setiap kesempatan untuk memenuhi potensi mereka (Setyowati et al., 2021).

c) Sumber Belajar

Ciri khas sumber belajar dengan pendekatan Reggio Emilia adalah lingkungan sebagai guru ketiga untuk anak. Lingkungan menjadi pembelajaran yang aktif bagi anak (Qalam & Keagamaan, 2023), selain itu juga dapat menciptakan hubungan yang lebih luas dalam mengembangkan sosial anak terhadap lingkungan sekitar.

d) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dan penilaian dilakukan kepada anak melalui observasi dengan melampirkan dokumentasi yang pendidik kumpulkan selama kegiatan pembelajaran, catatan harian, contoh waktu, kejadian yang dialami anak, dan anekdot.

3. Konsep Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menciptakan ide yang unik terhadap menyikapi masalah yang dihadapnya (Utomo & Hardini, 2023). Kreativitas yang dimiliki seseorang cenderung mengacu pada karakteristik orang-orang kreatif. Anak yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan ide yang sudah ada dengan ide yang baru ditemukannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dalam kreativitas yaitu mengkombinasikan beberapa ide menjadi sesuatu yang unik dan berbeda dengan yg lain.

Kreativitas pada anak dapat ditandai dengan munculnya rasa percaya diri yang tinggi (Dirlanudin, 2018). Hal itu sering ditunjukkan anak dalam sikapnya yang berani. Selain itu juga dapat mendorong anak untuk memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.

Indikator kemampuan kreativitas pada anak usia dini yang terdiri dari beberapa hal yaitu keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir fleksibel (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*),

keterampilan berpikir elaborasi (*elaboration*)(Rosyidah & Rahayu, 2021).

Pendekatan Reggio Emilia berbasis Kreativitas

Pendekatan Reggio Emilia merupakan model pembelajaran yang dianggap unik dan sering digunakan pendidik dalam system kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang bersifat fleksibel ini sangat cocok dikembangkan pada jenjang pendidikan prasekolah yang pusat belajar ada pada anak.

Pendidik bertugas sebagai fasilitator yang menstimulasi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Stimulasi yang pendidik tentukan berdasarkan kurikulum yang menetapkan bahwa pembelajaran berorientasi pada anak sehingga anak memiliki kebebasan dalam belajar sesuai bakat dan minatnya. Sistem pembelajaran dilakukan melalui sebuah permainan yang bermakna, melalui bermain anak belajar dan memahami banyak hal.

Kreasi permainan menjadi salah satu penentu dalam mendorong kemampuan bakat yang ada pada diri anak (Hairiyah & Mukhlis, 2019). Kreasi permainan yang direncanakan pendidik bertujuan untuk mengasah kemampuan anak secara bebas dalam mengeksplorasi sesuatu dengan sendiri.

Kreasi permainan memberikan stimulasi optimal dalam mengembangkan aspek kreativitas yang ada pada diri anak, melalui berbagai kemampuan ataupun keunikan yang dimiliki yang tidak sama setiap anaknya. Aspek yang mendorong anak dalam kreativitasnya antara lain sebagai berikut:

Pertama, aspek pribadi atau personal yang mencakup dimensi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan kerincian. Empat dimensi tersebut terdapat indikator kemampuan kreativitas anak seperti kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, mengambil resiko dan tantangan, melakukan beberapa hal baru ataupun hal yang lebih sulit dikerjakan. Eksplorasi yang anak lakukan dapat memicu kreativitas anak yang tinggi dengan ditandai adanya rasa ingin tahu yang mendalam, banyak berbicara, sering bercanda dan penasaran dalam hal-hal yang baru.

Anak kreatif sangat fleksibel dan mudah terdorong dalam menemukan berbagai ide yang dipikirkannya, namun anak kreatif tidak hanya menunjukkan perilaku positif namun juga perilaku negatif. Komposisi sulit itu anak lakukan karena anak kreatif cenderung berpikir bebas dan memiliki motivasi diri untuk melakukan aja saya yang diinginkannya.

Kedua, aspek pendorong (*press*) dalam mengembangkan kreativitas anak. Stimulasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan terprogram dan terkoordinasi agar

kemampuan anak dapat terasah secara optimal. Meningkatnya kemampuan atau minat anak dapat ditandai dengan anak yang berpartisipasi dalam sebuah kegiatan ataupun dapat mencari solusi dari sebuah permasalahan. Indikator aspek pendorong dalam kreativitas adalah minat diri dan motivasi diri yang terlihat pada setiap tahapan atau proses mengembangkan kemampuan kreatif, baik secara internal maupun eksternal.

Ketiga, aspek proses kreativitas pada diri anak. Proses tersebut dapat dilewati dengan berbagai tahapan yang dimulai dengan tahap persiapan, tahap pematangan, tahap gagasan baru, dan tahap perbaikan. Kreativitas anak dapat terdorong dan termotivasi apabila dapat melibatkan dirinya dalam proses kreatif melalui empat tahapan tersebut. proses kreatif anak menjadi tahapan yang membuat anak dapat mencari tahu secara bebas, menemukan inspirasi untuk diri, memahami dan menemukan atau memunculkan gagasan baru.

Keempat, aspek produk menjadi hasil dari suatu proses kreativitas. Produk diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang ada yang dibuat oleh personal kreatif yang membentuk suatu komposisi. Komposisi yang dimaksud adalah dapat menciptakan suatu ide, model, model, tindakan, susunan kata, melodi, atau bentuk. Hal tersebut menjadi hasil sebuah kreativitas yang dimiliki seseorang yang distimulasi kedalam proses kreatif untuk menghasilkan

sebuah karya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa dilakukan berdasarkan hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Reggio Emilia dapat menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui empat yaitu, aspek personal yang anak miliki, aspek pendorong yang terprogram dan terkoordinisir dengan baik, aspek proses kreatif dari tahap persiapan sampai perbaikan, dan yang terakhir aspek produk sebagai hasil dari bentuk kreativitas.

Saran

Pendekatan dengan model Reggio Emilia cenderung menghasilkan proyek disetiap pembelajaran. sehingga menjadi model pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik ataupun orang tua dalam menstimulasi anak. diharapkan untuk pembaca atau peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut yang tidak hanya terfokus pada kreativitas tapi juga dapat dikembangkan aspek tumbuh kembang anak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55.
<https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>

- Awalina, W., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Expressive Writing dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal BK Unesa*, 8(2), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/issue/view/1438>
- Dirlanudin, D. (2018). Pengembangan Bakat Kreativitas Anak. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 174–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.399>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Hasanah, L., Aristy Intan, F., Hayati, F., Saputri, N., & Amalia Hedyanti, S. (2023). Perencanaan Metode Pembelajaran Reggio Emilia Dalam Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 51–69. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.535>
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Cetakan ke-2). Jakarta: Kencana.
- Jafar, R. A., Hasan, H., Musi, M. A., & Mahmud, B. (2023). Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 83–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i2.86>
- Kemendikbud, P. (2021). Pra Literasi Anak Usia Dini. *Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.*, 5, 1–84. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220712_100738.pdf
- Nilsson, M., Ferholt, B., & Lecusay, R. (2017). ‘The playing-exploring child’: Reconceptualizing the relationship between play and learning in early childhood education. <https://doi.org/10.1177/146394911771080>
- 0
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota Cimahi pada masa pandemi covid 19. *Jurnal tunas siliwangi*, 6(2), 51–62.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi PUD*, 1(1), 19–31.
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *Pendekatan Pembelajaran Di PAUD* (Cetakan II). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_13-06-2023_64880525eb77a.pdf
- Qalam, A., & Keagamaan, J. I. (2023). Analysis of The Implementation of Early Childhood Education in Ceria PAUD and Sekar Bangsa PAUD. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1489–1496.
- Risnawati, A., Hibana, & Surahman, S. (2021). Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin | Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman. *Al-Muaddib*, 3(2), 123–131.
- Rosyidah, I., & Rahayu, Y. S. (2021). Pengembangan E-Book Interaktif Berorientasi Contextual Teaching and Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(1), 49–59. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n1.p49-59>
- Santika, E. D. A. (2023). Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Part Di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah. *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29545>
- Sari, M. P., & Putro, K. Z. (2021). Peranan Keluarga, Sekolah, Dan Kelompok Bermain (Play Group) Dalam

- Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3041>
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2022). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Sayekti, T. (2016). Analisis Kurikulum Reggio Emilia. *JPP PAUD FKIP: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 81–160.
- Senent, I. G., Kelley, K., Abo-zena, M. M., Garcia, I., Kelley, K., Sustaining, M. M. A., Senent, I. G., Kelley, K., & Abo-zena, M. M. (2021). Sustaining curiosity: Reggio-Emilia inspired learning. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1900835>
- Setyowati, R. I., Farantika, D., & Lutfia, Z. M. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sinda*, 1(3), 146–164. <https://doi.org/doi.org/10.28926>
- Sofiah, R., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran : Sebuah Studi Literatur (Sts) As A Model Of Teaching : *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Stone, J. E. (2012). *A Vygotskian Commentary on the Reggio Emilia Approach*. 13(4), 276–289. <https://doi.org/10.2304/ciec.2012.13.4.276>
- Tasca, L., & Hilwig, S. (2004). The “Average Housewife” in Post-World War II Italy. *Journal of Women's History*, 16(2), 92–115. <https://doi.org/10.1353/jowh.2004.0055>
- Trimuliana, I. (2023). *Penguatan Eksplorasi Anak pada Pendekatan Reggio Emilia*. Paud Pedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/penguatan-eksplorasi-anak-pada-pendekatan-reggio-emilia?do=MTUwMC0yNDQxMjcyZg==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978–9985. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495>
- Wahyuni, I. T. (2020). Pengaruh Permainan Kancing Tempel Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Tk Permata Waru Sidoarjo. *PAUD Teratai: Universitas Negri Semarang*, 9(02), 1–21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/issue/view/2267>
- Westhisi, S. M., & Nuraeni, L. (2022). Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 25–34.